

## Santri dan Inovasi Wirausaha: Sebuah Tinjauan Sistematis

**Nur Alfia & Moh. Zamili**

Universitas Ibrahimy

[fine.zam@gmail.com](mailto:fine.zam@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to examine the existence and innovation of Islamic boarding school students in Indonesia in the entrepreneurial arena over the last 10 years. The study used a systematic literature review to pay attention to trends in business types, entrepreneurial innovation practices in Islamic boarding schools, and the entrepreneurial spirit based on Islamic values. Literature sources were obtained from databases on Garuda (Gr), and Google Scholar (GS). The research results in 35 literature GS, 20 literature dari Gr, show no match between the interests and types of business taught in the training and the experiences shared by the trainers. Innovative practices regarding Islamic boarding school entrepreneurship are not entirely based on the latest technology, ignore customer satisfaction and persuasive communication regarding Islamic boarding school products is limited to alumni. Meanwhile, the entrepreneurial spirit has not yet synergized between practice and theory, especially Islamic values.*

**Keywords :** *entrepreneur innovation; santri; pesantren*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji eksistensi dan inovasi santri pondok pesantren di Indonesia dalam kancah kewirausahaan selama 10 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan prosedur telaah pustaka secara sistematis dengan memperhatikan kecenderungan jenis usaha, praktik inovasi kewirausahaan di pondok pesantren, dan jiwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sumber pustaka diperoleh dari basis data Garuda (Gr), dan Google Scholar (GS). Hasil penelitian 35 pustaka GS, 20 pustaka dari Gr, menunjukkan belum adanya kesesuaian antara minat dan jenis usaha yang diajarkan dalam pelatihan dengan pengalaman yang dibagikan oleh para trainer. Praktik inovatif mengenai kewirausahaan pondok pesantren belum sepenuhnya berbasis pada teknologi terkini, mengabaikan kepuasan pelanggan, dan komunikasi persuasif mengenai produk pondok pesantren hanya terbatas pada alumni. Sementara itu, jiwa kewirausahaan belum bersinergi antara praktik dan teori, terutama nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci :** inovasi kewirausahaan; santri; pesantren

### Pendahuluan

Santri harus mempunyai potensi dalam dirinya sendiri dan belajar mengembangkan serta mewujudkan usahanya dengan berbasis nilai dan jiwa keislaman, hal itulah yang dapat mengantarkan santri tersebut menjadi

seorang wirausaha yang sukses. Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang santri untuk melakukan kreativitas, inovatif, dan jeli dalam melihat, memantau peluang, serta selalu terbuka untuk masukan dan perubahan positif sehingga perusahaan tersebut terus berkembang dan sampai dititik kesuksesan

(Noerchoidah, Nurdina, 2022). Adanya pencapaian dititik kesuksesan juga melibatkan cara kinerja (Cahyani et al., 2021); salah satu cara kinerja ialah cara kinerja inovasi, yang dimana cara kinerja ini ditingkatkan melalui pengetahuan, skill, dan kecakapan kinerja santri yang professional dalam berwirausaha (Bagus Setiawan, 2019; Mubarak, 2018).

Bagaimana mempersiapkan santri melakukan kewirausahaan di era modern, membuat satri harus mengikuti apa saja yang menjadi tren yang diminati banyak orang dengan cara, melakukan inovasi untuk menciptakan keterampilan dilingkungan pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan santri, menciptakan hal yang baru, serta melatih keterampilan santri, dan Inovasi kewirausahaan khususnya dikalangan santri agar bermanfaat bagi orang lain dan pesantren, serta memberikan nilai lebih dengan menggunakan strategi pengembangan keterampilan berwirausaha (Afandi, 2019; Chotimah, 2015; Syarifudin et al., 2021). Tidak hanya strategi pengembangan tetapi juga sebagai strategi manajerial, pembelajaran juga dapat berperan sebagai pengembangan keterampilan yang memberikan nilai lebih dalam suatu usaha, tetapi seorang wirausaha juga harus mengetahui jenis usaha apa saja yang akan dikelola dalam perusahaannya, entah itu keterampilan makanan, fashion, ataupun barang hias yang dikelola dan mempunyai keunikan dari segi tesktur, varian, warna, serta keunikan lainnya (Hafidh & Badrudin, 2019; Mardyanto, 2016).

Bukan hanya mengetahui jenis usaha tetapi wirausaha khususnya santri harus mengetahui jenis kewirausahaan apa yang cocok untuk dilakukan. Untuk mengetahui berpengaruhnya jenis usaha yang cocok dilakukan, seorang santri dalam

berwirausaha harus mengetahui unsur-unsur pembentuk wirausaha serta melakukan survei. Survei pada pasar tentunya harus mempunyai inovasi, inovasi yang digunakan biasanya menggunakan inovasi produk inovatif, dikarenakan inovasi produk inovatif ini berpengaruh langsung dibidang pemasaran hal tersebut akan membuat keunggulan dalam bersaing perusahaan (Setiawan & Komara, 2020).

Inovasi kewirausahaan juga membutuhkan informasi baru yang akurat dan sistematis untuk mengetahui praktik yang akan digunakan baik secara online ataupun offline. Praktik online mempunyai kelebihan yaitu lebih cepat dalam mendapatkan informasi konsep bisnis baru yang sesuai dengan kebutuhan dan tren yang baru berkembang. Hal tersebut yang membuat praktik secara online lebih diminati dibandingkan dengan praktik offline.

Dalam berwirausaha juga dapat menciptakan nilai-nilai, salah satu nilai yang didapat dalam berwirausaha ialah nilai kepemimpinan sosial. Adanya interaksi antara konsumen dan produsen akan membuat terjadinya komunikasi antara kedua belah pihak, hal tersebut yang menyebabkan kewirausahaan mempunyai nilai social (Widiantara, 2023). Nilai sosial dalam berwirausaha sangatlah penting, karena dengan bersosialisasi akan terjadi adanya jual beli. Tidak kalah pentingnya dengan menggabungkan nilai-nilai islami dalam berwirausaha untuk menyeimbangkan capaian bisnis secara kaffah dan bersih.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka sistematis (*systematic literature review*). Kajian secara sistematis dikelompokkan berdasarkan database yang terpublikasi dalam Google Scholar dan Garuda. Rujukan dibatasi 10 tahun terakhir secara tematik dengan kata kunci wirausaha, santri, dan pesantren. Peneliti mengabaikan kajian tesis, buku, serta sumber repository (Kraus et al., 2020; Liñán & Fayolle, 2015; Schmitz et al., 2017). Hal ini dilakukan agar mendapatkan kebaruan dalam penelitian

Telaah berfokus pada nilai-nilai islami dan jiwa kewirausahaan berbasis pesantren. Contoh kasus demi kasus disajikan secara simultan yang utamanya ditujukan pada *best practice* di pesantren Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, inovasi kewirausahaan pun diambil dari teori-teori yang telah matang dalam ilmu ekonomi dan bisnis.

## **Pembahasan**

Mengetahui jenis usaha sangatlah berpengaruh dengan kewirausahaan seseorang, dikarenakan hal tersebut menentukan apa yang akan dikelola menjadi usaha. Usaha yang dapat dikelola dapat berupa keterampilan makanan, fashion dan aneka hias. Sebuah usaha harus mempunyai ide dalam mengelola keterampilan makanan, makanan yang dikelola harus mempunyai keunikan tertentu agar ada ketertarikan dari konsumen mulai dari rasa, warna, tekstur dan lain sebagainya. Jenis usaha berdasarkan kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi lima jenis yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan agraris, perusahaan ekstraktif.

Membentuk usaha yang sukses diperlukan beberapa unsur yang bertujuan untuk upaya usaha agar mencapai titik kesuksesan. Unsur yang pertama ialah harus

mengetahui usaha apa yang akan dikelola, artinya usaha tersebut harus jelas dengan apa yang akan dikelola, siapa pemilik usaha itu, dan apakah sudah bersertifikat halal (Hasan, 2014; Hidayat & Siradj, 2015; Wanto & Samsuri, 2020). Unsur yang kedua perusahaan harus dapat mengkira-kira keuntungan yang diperoleh, hal tersebut merupakan cara perusahaan mengetahui kapan perusahaan berada dititik untung dan kapan perusahaan berada dititik kerugian (Jess Wijaya Telaumbanua et al., 2020; Safrudin & Hernawati, 2014). Dalam hal tersebut merupakan cara perusahaan untuk menekankan bahwa perusahaan tersebut harus sampai dititik untung. Unsur yang ketiga ialah melakukan kegiatan produksi yang dilakukan secara terus menerus dan bersifat tetap. Kegiatan produksi yang dilakukan terus menerus mengakibatkan normalnya produktivitas. Jika produktivitas mencapai titik normal maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mendapatkan keuntungan. Unsur yang keempat ialah terang-terangan untuk memperkenalkan perusahaan. Terang-terangan tersebut bertujuan untuk membuat semua mata masyarakat yang ditarget menjadi konsumen. Dalam konsep pemasaran, hal ini sangatlah berguna agar nama perusahaan akan dikenal oleh masyarakat.

## **Jiwa Kewirausahaan Berlandaskan Nilai Islam**

Sebagai seorang pengusaha tentunya wajib mempunyai jiwa keirausahaan yang baik. Jiwa kewirausahaan yang baik dalam pesantren harus sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang didapat dari Pesantren. Adanya nilai-nilai keislaman akan menjadi pedoman santri dalam mengelola usahanya. Jiwa kewirausahaan merupakan skill yang dimiliki seseorang untuk berwirausaha. Wirausaha sendiri dapat diasah dengan cara

seseorang kreatif dan inovatif dalam bersaing mengelola usahanya

Dalam rangka mengasah jiwa kewirausahaan pada santri, pondok pesantren dianjurkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan kepada para santri. Khususnya santri yang mendekati semester akhir untuk melakukan Kegiatan yang akan bermanfaat, seperti mengadakan program kewirausahaan. Setelah santri mempunyai pengalaman dari program kewirausahaan, santri ditekankan untuk menggunakan jiwa kewirausahaan yang mereka punya dengan melandaskan nilai keislaman terhadap keunggulan bersaing Untuk membuat konsumen puas dalam melakukan transaksi jual beli. Beberapa nilai keislaman dalam suatu usaha sebagaimana pengusaha harus mempunyai sifat jujur, amanah, bertanggung jawab, serta tidak mengambil keuntungan yang berlebihan merupakan kunci jiwa kewirausahaan menurut islam (Azzahra et al., 2023; Elfa, 2017; Kamaluddin, 2019; Supriyanto, 2022; Yuniar et al., 2022).

Mayoritas semua orang mempunyai jiwa kewirausahaan, bedanya terkadang seseorang itu tidak sadar jika dirinya juga mempunyai jiwa usaha. Seseorang yang mencoba untuk mempromosikan sesuatu, mencoba hal baru, dan yakin dengan apa yang mereka lakukan, hal tersebut juga termasuk jiwa seseorang dalam berwirausaha memiliki jiwa kewirausahaan pesantren (Abdullah & Misbah, 2021; Firmansyah et al., 2020; Sulistianingsih, 2019). Jiwa kewirausahaan mempunyai banyak manfaat untuk banyak orang, karena jiwa kewirausahaan dapat menciptakan hal baru, dan hal baru itu berhasil dan menambah nilai cipta suatu barang dan akan bermanfaat bagi orang lain.

Kewirausahaan tidak hanya untuk orang yang takut dengan kondisi gagal, karena orang berwirausaha harus berani

mengambil risiko. Beberapa aspek dalam inovasi kewirausahaan dan fenomena yang dialami oleh santri dalam beragam studi.

#### A. Bekerja kepada orang lain.

Bekerja disini bukan untuk menjadi karyawan tetap di usaha orang lain melainkan, menjadi karyawan di usaha orang lain dalam konteks ini untuk mengetahui trik atau cara orang lain mengelola usahanya menjadi sukses. Jika kita sudah matang menguasai strategi usaha orang lain, kita dapat menjadikan hal tersebut sebagai inovasi kita dalam berwirausaha terkhususnya golongan santri (Zaenal Asikin & Fadilah, 2024). Jika hal tersebut dapat dilakukan maka, usaha apapun dalam bidang ekonomi, jasa, dan lain sebagainya akan berjalan maksimal.

#### B. Meriset Pasar

Melakukan riset pasar dengan cara waktu yang sesingkat singkatnya. Melakukan miriset pasar dengan sesingkat-singkatnya bukan hanya waktu yang singkat saja, tetapi melakukan miriset sesingkat-singkatnya juga harus menghasilkan hasil yang memuaskan. Jika waktu dan hasil sudah diatur dengan baik, hal tersebut akan berdampak tercapainya kriteria pengusaha yang unggul (Putra et al., 2022; Sulaeman et al., 2018; Zamili, 2016).

#### C. Memulai dengan menjadikan pekerjaan sampingan

Menjadikan pekerjaan sebagai sampingan di khususkan kepada pengusaha yang baru memulai usahanya. Untuk memulai usaha seseorang tidak boleh menjadikan usaha yang baru mereka mulai sebagai pekerjaan pokok. Tidak diperbolehkannya usaha baru sebagai usaha pokok dikarenakan, jika suatu saat usaha sampingan itu gagal, pengusaha masih mempunyai pekerjaan untuk

memenuhi kehidupannya (Hidayati & Farikhah, 2023; Syarifudin et al., 2021).

D. Menyusun tujuan spesifik dan tidak telarlalu tinggi

Tujuan spesifik yang tidak terlalu tinggi akan berdampak lebih mudahnya pengusaha untuk memantau perkembangan usahanya. Jika usaha susah dipantau maka usaha itu akan mengalami masalah. Dari hal itu pengusaha harus menyusun tujuan usahanya secara spesifik dan tidak terlalu tinggi (Hendri et al., 2023).

E. Membuat tujuan dalam skedul waktu

Tujuan dalam skedul waktu adalah hal yang penting bagi seorang pengusaha. Jika skedul waktu tidak ada maka perusahaan akan kebingungan dengan pendapatan yang mereka dapat entah itu adalah pendapatan laba atau rugi di tahun waktu tertentu (Adharina, 2022). Maka dari itu untuk skedul waktu pengusaha harus mempertimbangkannya agar menjadi pengusaha yang unggul.

F. Pergaulan

Pergaulan yang harus dilakukan adalah seorang pengusaha harus bergaul dengan orang yang pintar agar pola berfikir pengusaha tersebut juga ikut dalam cara berfikir luas dan pintar seperti orang tersebut (Loveana Syaifora et al., 2023; Susilawaty, 2022). Jika pengusaha bergaul dengan orang yang kurang pintar, maka pengusaha tersebut juga akan berfikir kurang luas. Maka dalam hal ini, pergaulan juga berpengaruh pada pola pikir pengusaha.

G. Berani mengambil risiko

Jika seseorang tidak berani mengambil resiko tentunya orang tersebut tidak akan mendapatkan kemajuan dalam usahanya. Semakin besar risiko yang diambil maka akan semakin besar juga keuntungan yang akan didapat. Maka dalam hal ini seorang

pengusaha harus berani mengambil risiko agar perusahaannya terus berkembang (Hidayati & Farikhah, 2023; Nawawi, 2024; Tamalla & Fauzi, 2021; Zainal Abidin & Ari Wahyu Prananta, 2022).

## Simpulan

Keberadaan hukum Islam dalam sistem hukum Indonesia tidak terlepas dari sejarah yang melatar belaknginya. Sebagai hukum yang hidup di tengah-tengah masyarakat (*living law*), hukum Islam tumbuh dan berkembang sejak kedatangan agama Islam di kepulauan Nusantara. Dalam perkembangan selanjutnya, hukum Islam dijadikan sebagai sumber hukum materiil bersama dengan hukum adat dan hukum Barat. Secara konstitusional, Indonesia bukanlah negara agama dan bukan pula negara sekuler. Sehingga untuk mentransformasikan hukum Islam ke dalam hukum nasional memerlukan negosiasi dan dialektika melalui pendekatan yang ramah dan tidak memicu disintegrasi bangsa.

Adaptasi dan kontekstualisasi hukum Islam ke dalam sistem hukum nasional mengalami pasang surut, akibat pengaruh dari politik kekuasaan masing-masing era pemerintahan. Memasuki era reformasi, akomodasi hukum Islam ke dalam hukum nasional tampak mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh politik, dimana legislasi perundang-undangan melalui multi partai, termasuk partai yang berdasarkan Islam. Sehingga mampu melahirkan hukum-hukum nasional organik yang didasarkan kepada hukum Islam.

Selain itu, bentuk akomodasi terhadap hukum Islam adalah penyerapan nilai-nilai keislaman ke dalam hukum nasional, meskipun tidak menggunakan label hukum Islam. Utamanya dalam

penegakan etika dan moral, dalam formulasi hukum nasional yang bertujuan untuk menciptakan hukum khas keindonesiaan. Namun demikian, pembangunan sistem hukum yang baik harus terlepas dari keterpaksaan politik atau kekuasaan. Pembangunan sistem hukum yang baik akan menjadi penunjang penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Membangun negara dengan memperhatikan aspek sosial secara demokratis untuk menjamin kemaslahatan bangsa.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, F., & Misbah, M. (2021). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren An Nur. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 311–316. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9831>
- Adharina, N. D. (2022). Tipologi Ekosistem Inovasi dan Kewirausahaan: Potensi produktivitas inovasi di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v2i2.4521>
- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Azzahra, F. Y., Astuti, S., & Murbaningrum, T. (2023). Konsep Kewirausahaan dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 40–51. <http://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/256>
- Bagus Setiawan, H. C. (2019). Kontribusi Praktik Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo). *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.961>
- Cahyani, A. A., Mallongi, S., & Mahmud, A. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Keunggulan Bersaing, Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 219–232. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v4i1.768>
- Chotimah, C. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *INFERENSI*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.18326/infl3.v8i1.114-136>
- Elfa, Y. (2017). Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam. *Ta'dib*, 15(2), 29–44. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/183>
- Firmansyah, K., Fadhli, K., Rosyidah, A., Universitas, M., & Hasbullah, K. A. W. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–35. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_ekon/article/view/1034](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034)
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Hasan, K. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika*

- Hukum*, 14(2).  
<https://doi.org/10.20884/1.jdh.2014.14.2.292>
- Hendri, M., Hendrayati, H., Achyarsyah, M., & Suryana, S. (2023). Mindset Kewirausahaan, Kapabilitas Organisasi Usaha Mikro dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Strategi Inovasi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1).  
<https://doi.org/10.29210/020232224>
- Hidayat, A. S., & Siradj, M. (2015). Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(2).  
<https://doi.org/10.15408/ajis.v15i2.2864>
- Hidayati, R. A., & Farikhah, F. (2023). Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Penguatan Kepemimpinan Berwirausaha Dan Pelatihan Budikdamber Pada Santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 15.  
<https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5987>
- Jess Wijaya Telaumbanua, D., Indah Dwisyafitri, J., Sherlia, B., Hutabalian, H., & Anggeresia Ginting, W. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 794–810.  
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/434>
- Kamaluddin. (2019). Kewirausahaan dalam Pandangan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 302–310.  
<https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3632>
- Kraus, S., Breier, M., & Dasí-Rodríguez, S. (2020). The art of crafting a systematic literature review in entrepreneurship research. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 1023–1042.  
<https://doi.org/10.1007/s11365-020-00635-4>
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933.  
<https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Loveana Syaifora, Muhammad Fahrozi, & Alief Feisal Haznil. (2023). Membangun Jiwa Wirausaha di Usia Muda pada Panti Sosial dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an Raudatul Jannah Bukittinggi. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 461–466.  
<https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.313>
- Mardiyanto, E. (2016). Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus Di PP Mukmin Mandiri Dan PP Nurul Karomah). *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2).  
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.28>
- Mubarok, A. (2018). Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–22.
- Nawawi, U. (2024). Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 268–283.  
<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.48>
- Noerchoidah, Nurdina, T. A. (2022).

- Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja Ukm. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 8(01), 1–12.
- Putra, V. D., Santosa, S., & Novianti, R. (2022). Analisis Faktor Penerapan E-Commerce Sebagai Rintisan Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Riset Pemasaran Universitas Buddhi Dharma). *Prosiding The 2nd National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 185–191. <http://ncabet.conferences-binabangsa.org/index.php/home/article/view/77>
- Safrudin, F. E. A., & Hernawati, E. (2014). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 4(1), 833–845. <https://www.academia.edu/download/105428774/267947374.pdf>
- Schmitz, A., Urbano, D., Dandolini, G. A., de Souza, J. A., & Guerrero, M. (2017). Innovation and entrepreneurship in the academic setting: a systematic literature review. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(2), 369–395. <https://doi.org/10.1007/s11365-016-0401-z>
- Setiawan, H. C. B., & Komara, B. D. (2020). The Alternative Blue Ocean Strategy: Bagaimana Strategi Perusahaan Industri Kopi Santri Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis? *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.30587/jre.v3i1.1165>
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., & Sundari, R. S. (2018). Memperbaiki Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Kewirausahaan, Riset Pasar, Dan Inovasi Produk. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd2018716>
- Sulistianingsih, D. (2019). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.15294/JPHI.V2I1.34945>
- Supriyanto, A. (2022). Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis. *El-Hekam*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.6515>
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3432>
- Syarifudin, S., Asmedi, S., Stiawan, H., Napisah, N., & Mundiroh, S. (2021). Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri Di Usia Muda Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. *DEDIKASI PKM*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9766>
- Tamalla, A. N., & Fauzi, A. (2021). Strategi Kemandirian Berwirausaha Santri Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1461>
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>
- Widiantara, I. K. (2023). Membangun Usaha

- Kreatif, Inovatif, Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial Pada Umkm Satyagraha Di Kabupaten Gianyar. *Nusantara Hasana Journal*, 3, 312–321. [https://www.academia.edu/download/62846836/223703-membangun-usaha-kreatif-inovatif-1\\_120200406-48380-1yh0v9e.pdf](https://www.academia.edu/download/62846836/223703-membangun-usaha-kreatif-inovatif-1_120200406-48380-1yh0v9e.pdf)
- Yuniar, H., Ningrum, W., & Madjakusumah, D. G. (2022). Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i1.742>
- Zaenal Asikin, M., & Fadilah, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i1.1023>
- Zainal Abidin, & Ari Wahyu Prananta. (2022). Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.357>
- Zamili, M. (2016). Memposisikan Teori dan Konsep Dasar dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.40>